

PENERAPAN METODE TARTILI DAJAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ NURUL HIKMAH KERTONAGORO JENGGAWAH JEMBER

Oleh:

Luluk Masfufah

Institut Agama Islam Al-Qodiri (IAIQ) Jember, Jawa Timur

lulukmasfufah1234@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to describe the implementation of the Tartili method in learning to read the Qur'an at TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember. This thesis is a descriptive qualitative field research, namely a method that describes the results of research in the field by means of objective rational thinking, therefore the data is collected through observation, interviews, and documentation, while the data analysis uses data reduction. The general conclusion in writing this thesis is that the implementation of the Tartili method in TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember has produced children who are able to read the Koran fluently, well and correctly, and students are able to understand the rules of reading the Koran that is read.*

Keywords: *Tartili Method, al-Qur'an Learning*

ABSTRAK: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi metode Tartili dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember. Skripsi ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat kualitatif diskriptif, yakni metode yang memaparkan hasil penelitian di lapangan dengan cara cara berfikir rasional objektif, oleh karena itu data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, Sedangkan analisis datanya menggunakan reduksi data. Kesimpulan umum dalam penulisan skripsi ini adalah implementasi metode Tartili di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember telah mencetak anak-anak yang mampu membaca al-Qur'an dengan lancar, baik dan benar, dan santri mampu memahami kaidah bacaan al-Qur'an yang dibaca.

Kata Kunci: *Metode Tartili, Pembelajaran Al-Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Dalam membaca al-Qur'an harus memperhatikan kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid adalah ilmu yang mengajarkan cara bagaimana seharusnya membunyikan / membaca huruf – huruf hijaiyah dengan baik dan sempurna, baik ketika sendirian maupun sewaktu bertemu dengan huruf yang lain.¹ Mempelajari ilmu tajwid berdasarkan ketentuan syara' yaitu fardhu kifayah, sedangkan mengamalkannya adalah fardhu'ain bagi setiap Islam laki-laki maupun perempuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an yaitu :²

¹Ahmad Munir, Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), h. 8.

²Ibid., h. 9.

Artinya: “... dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-(Q.S : Muzammil:4)

Untuk mengenal huruf-huruf hijaiyah secara benar dianjurkan untuk belajar pada seorang guru atau meminta bimbingan orang yang telah pandai membaca al-Qur’an. Juga perlu diperhatikan agar belajar al-Qur’an ini dilaksanakan sedini mungkin, yakni pada saat umur anak masih usia sekolah rendah, atau bahkan masa kanak-kanak. Lidah kanak-kanak di bawah umur masih lunak dan relatif lebih mudah membimbing mereka dalam mengucapkan *makhraj* yang baik dan benar.³

Penggunaan metode yang efektif dalam suatu proses mengajar di pendidikan formal maupun nonformal, merupakan salah satu faktor yang mendukung untuk tercapainya suatu tujuan kegiatan belajar mengajar yang optimal, disamping adanya guru yang profesional dan sarana prasarana yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar tersebut.

Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar.⁴ Sebuah metode dikatakan baik dan cocok apabila bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.

Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya berpengaruh pada keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Metode yang tidak tepat, akan berakibat terhadap pemakaian waktu yang tidak efisien. Dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus mempertimbangkan aspek efektifitas dan relevansinya dengan materi yang disampaikan.⁵

Metode-metode pembelajaran al-Qur’an yang ada saat ini diantaranya metode *Iqro’*, metode *Tsaqifa*, metode *Qira’ati*, metode *Dirosati*, metode *Allimna*, metode *Tartil*, dan sebagainya.

Dalam pembelajaran membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember, metode yang digunakan adalah metode *Tartil*.

Metode *Tartil* ini diambil sesuai artinya yaitu bahwa membaca al-Qur’an yang paling baik adalah dengan cara *tartil*, sesuai dengan firman Allah SWT :

³Kaelany HD, petunjuk *Praktis Belajar*,h.7.

⁴ Ahamad Munjin Nasih, Lilik Nor Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung :PT.Refika Aditama, 2013) , h.29.

⁵ Muhamad Umar Hasibullah, Izzah Ifkarina, ”Implementasi Metode Yanbu’ dalam Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur’an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017”, *Al-Qodiri*, Vol 12 No 1 (April, 2017),h . 129S

Artinya: "...dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan" (Q.S.Al-Muzammil:4)⁶

Karena itu, dengan metode Tartili diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam mendengar (*istima'*), dan membaca (*qira'ah* atau *tilawah*) baik *binnadzar* (dengan melihat tulisan) atau *bilghaib* (dengan hafalan).⁷

Metode *Tartili* ini adalah penekanan terhadap membaca secara pelan, penekanan yang lebih terhadap makhrajul hurufnya dan penanaman kaidah tajwid dengan di drill secara berulang-ulang sampai siswa benar-benar menguasainya.

Dengan hal tersebut belajar membaca al-Qur'an tentu sangat mendukung serta mempercepat potensi siswa untuk dapat membaca al-Qur'an dengan baik.

Berangkat dari penjelasan diatas, sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "Bagaimana Penerapan Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonagoro Jenggawah Jember?".

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Metode Tartili

a) Metode Tartili

Secara etimologi, metode bersal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistimatis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.⁸

Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lain agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁹

Tartili adalah disusun dari kata *Ratala* yang berarti serasi dan indah ucapan atau kalimat yang disusun secara rapi dan diucapkan secara baik dan benar. Membaca secara

⁶Suhaimi, *Terjemah Majmu' Syarif*, h.167.

⁷ Tim Penyusun, *Metode Tartili*, h.4.

⁸Ahmad Munjin Nasih, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung :PT. Refika Aditama, 2013), h. 29

⁹Zainal , Ahmad , *Manajemen Belajar*, h. 63.

perlahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya memahami dan menghayati kandungan pesannya.¹⁰

Kata *Tartil* menurut bahasa adalah jelas, racak, teratur, sedangkan menurut istilah ialah membaca al-Qur'an dengan pelan-pelan, baik dan benar sesuai tajwid.¹¹

Metode Tartili merupakan suatu metode yang mana dalam membaca al-Qur'an langsung (tanpa dieja) dan memasukkan/ mempratikkan pembiasaan bacaan tartil sesuai dengan kaidah *ulumul tajwid* dan *ulumul ghorib*, dan salah satu metode pembelajaran al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid dalam membaca al-Qur'an.¹²

Oleh karena itu dengan metode Tartili diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan al-Qur'an khususnya dalam mendengar (*istima'*), dan membaca (*qira'ah atau tilawah*) baik *binnadzar*(dengan melihat tulisan) atau *bilghaib* (dengan hafalan).¹³

Metode Tartili dikarang langsung oleh Alhafidz ustadz K.H.Syamsul Arifin, beliau adalah pengasuh Pondok Pesantren Darul Hidayah Kesilir Wuluhan Jember Jawa Timur. Dulu beliau pernah dipercaya sebagai kordinator metode Qira'ati se wilayah Jawa dan Bali, kemudian pada pertengahan tahun 2000 beliau menciptakan metode sendiri yang diberi nama "Metode Belajar Al-Qur'an Tartili"

Pertama gagasan ini muncul atas pemikiran beliau sendiri, serta didorong oleh keinginan para teman seperjuangan. Selain itu latar belakang diciptakannya metode *Tartili* ini antara lain :

1) Intern

Dahulu sebelum metode *Tartili* muncul, sudah ada beberapa metode yang mengajarkan tentang cepat membaca al-Qur'an, diantaranya metode *Iqro'*, *Dirosati*, *Tartila*, *Yanbu'a*. Namun karna dirasa metode-metode tersebut kurang efisien, menjemukan, serta memerlukan terlalu banyak waktu, maka beliau sepakat untuk menciptakan metode sendiri.

2) Ekstern

Pengarang metode *Tartili* adalah orang yang dahulu pernah berjasa besar dalam mengembangkan metode *qira'ti* wilayah Jawa dan Bali, lantas atas dasar itu beliau menciptakan metode yang diberi nama *Metode Tartili*.

¹⁰Sumardi, *Tadarus Al-Qur'an (The HOPE The Fear)* (Pesantren Uloomul Qur'an, 2009), h. 9

¹¹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (T.tp, .t.t), h. 12.

¹²Abdul Aziz, Abdur Rauf, Al-Hafiz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun Secara Aplikatif*,(t.tp.t.t), h. 22.

¹³Tim Penyusun, *Metode tartili* (Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto, 2007), h. 4.

b) Prinsip Dasar Metode Tartili

1) Untuk Guru

Guru menjelaskan setiap pokok bahasan, dan menunjuk satu persatu santri yang masuk, kemudian guru mendril para santri-santri, dan dril berikutnya dipimpin santri yang pandai (*urdloh klasikal*). Dalam memberi contoh guru harus tegas teliti dan benar, jangan salah ketika menyimak bacaan al-Qur'an santri, guru harus waspada dan teliti. Demikian juga pada pola penentuan kenaikan jilid, guru harus tegas dan tidak boleh segan, ragu dan berat hati.

2) Untuk Santri

Santri harus banyak aktif membaca sendiri tanpa dituntun gurunya. Dalam membaca santri harus membaca dan benar dan lancar. Jika santri ternyata belum atau tidak lancar, jangan dinaikkan ke halaman atau jilid berikutnya.

c) Format Metode Tartil

Materi pendidikan dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1) Materi Pokok

Dalam pendidikan al-Qur'an sebagai materi pokok adalah belajar membaca al-Qur'an dengan menggunakan buku tartili dan Al-Qur'an 30 juz.

2) Materi penunjang

Yaitu materi tambahan sebagai pelengkap materi pokok, yang harus dikuasai oleh santri yaitu hafalan dan do'a sehari-hari.

Sedangkan materi pelajaran disusun secara berjenjang yang disajikan dalam 4 jilid yang penjabarannya sebagai berikut :

(a) Jilid 1

Pengenalan huruf hijaiyah 28 : Halaman 1 huruf alif-ya', disertai pengenalan harakat fathah. Halaman 43 pengenalan harakat kasrah, halaman 49 pengenalan harakat dlammah.

(b) Jilid 2

Membaca huruf sambung : Halaman 1-11 huruf alif-ya', halaman 12 pengenalan fathah tanwin, halaman 17 pengenalan kasrah tanwin, halaman 22 pengenalan dlommah tanwin.

Membaca panjang pendek (dua ketukan) : Halaman 30 fathah diikuti alif, halaman 35 fathah berdiri, halaman 39 kasrah diikuti ya' sukun, halaman 43 dlammah diikuti wawu sukun, halaman 48 kasrah berdiri, dlammah terbalik.

(c) Jilid 3

Membaca huruf sukun atau mati : halaman 1 alif-ya', halaman 6 dan 10 alif lam (al ta'rif), halaman 13 fathah diikuti ya'(huruf layn), halaman 16 fathah diikuti wawu sukun.

Menerapkan makhraj serta sifat huruf : Halaman 27-31 bacaan qalqalah, halaman 35 huruf bertasydid (dobel), halaman 39 al-syamsiyah, halaman 51 al-jalalah (tarqiq, tafhim/tebal, tipis).

(d) Jilid 4

Bacaan dengung : Halaman 1 nun dan mim tasydid, halaman 13 nun mati dan tanwin bertemu huruf ikhfa', halaman 19-21 bacaan idgham bigunnah, halaman 23 ن mati bertemu huruf ب (*iqlab*), halaman 25 م mati bertemu huruf ب halaman 27 م mati bertemu huruf م .Tidak boleh dibaca dengung (harus dibaca jelas) : halaman 29 ن mati dan tanwin bertemu huruf ج, halaman 31 ن mati dan tanwin bertemu huruf ج, halaman 33-36 nun mati dan tanwin bertemu huruf *idzhar*. Bacaan mad : Halaman 37 panjang 5 ketukan / 2,5 alif.Tanda waqaf : Halaman 47 harus berhenti, halaman 49 berhenti di salah satu titik (mu'anaqah).

d) Ciri-Ciri dan Karakteristik Metode Tartili

- 1) Langsung membaca secara mudah bacaan-bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 2) Lansung praktek secara mudah bacaan yang bertajwid sesuai contoh guru.
- 3) Pembelajaran diberikan secara bertahap dari yang termudah. Menerapkan sistem belajar tuntas.
- 4) Pembelajaran yang diberikan selalu berulang - ulang dengan memperbanyak latihan.
- 5) Evaluasi selalu diadakan setiap pertemuan.¹⁴
- 6) Anak yang sering tidak hadir, maka dia akan ketinggalan pelajaran, karna satu kelas halamannya sama.¹⁵

e) Langkah-langkah metode tartili

- 1) Dalam buku jilid pertama langkah-langkahnya sebagai berikut :
 - (a) Sistem CBSA (cepat bisa sisitem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca
 - (b) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan di setiap judul baru yang dilewati.
 - (c) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - (d) Pengajar cukup membenarkan huruf-huruf yang salah.

¹⁴ Moh. Bashori Alwi, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang : CV Rahmatika, 2001),Cet. Ke 20 , h.4.

¹⁵D:\om_ziman_ CARA CEPAT BELAJAR AL-QUR'AN METODE TARTILI.mhtml, diakses pada 15-06-2020.11:30 WIB

- (e) Pelajaran jilid satu berisi pengenalan huruf berharokat fathah, kasrah, dlommah, sehingga pengajar tidak menaikkan anak didik ke jilid berikutnya sebelum menguasai materi dengan baik.
- 2) Dalam buku jillid dua lamngkah-langkahnya sebagai berikut :
- (a) Sistem CBSA (cepat bisa sisitem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - (b) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang memanjangkan huruf yang seharusnya dibaca pendek, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.
 - (c) Bacaan *mad* boleh dipanjangkan atau dibaca lebih dari 2 harokar, meskipun masih didapati kesulitan, yang terpenting terbedakan dengan jelas antara bacaan yang panjang dengan yang pendek.
 - (d) pengajar cukup menegur “ kenapa dibaca panjang?” apabila anak didik salah membaca panjang (yang semestinya dibaca pendek) atau “kenapa dibaca pendek?”apabila anak didik membaca pendek (yang semesti ya dibaca panjang).
- 3) Dalam buku jilid ketiga langlah-langkahnya sebagai beriku:
- (a) Sistem CBSA (cepat bisa sisitem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca.
 - (b) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang salah dalam mengucapkan bacaan qalqalah yang seharusnya dibaca qalqalah, kemudian membenarkan.
 - (c) pelajaran jilid ketiga berisi pengenlan tentang bacaan qalqalah, bacaan layn,nhuruf bertasydid, al-Syamsiyah, dan Al-Jalalah (tarqiq, tafkhim).
- 4) Dalam buku jilid keempat langkah-langkahnya sebagai berikut:
- (a) Sistem CBSA (cepat bisa sisitem aktif) pengajar sebagai penyimak dan pembimbing bagi anak didik agar tidak kesulitan dalam membaca
 - (b) Pengajar langsung memberi contoh bacaan dan tidak banyak memberikan penjelasan di setiap judul baru yang dilewati.
 - (c) Pengajar harus tegas dalam memperingatkan anak didik yang tidak mendengarkan bacaan yang seharusnya dibaca dengung, kemudian membenarkan bacaan anak didik dengan penekanan.

- d) pengajar cukup menegur “ kenapa dibaca jelas?” apabila anak didik salah membaca tanpa dengung (yang semestinya dibaca dengung) atau “kenapa dibaca dengung?”apabila anak didik membaca dengan dengung (yang semesti ya dibacajelas).

2. Pengertian Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah berasal dari kata dasar "belajar". Belajar menurut behavioristik adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh adanya interaksi antara stimulus dan respon. Menurut teori behavioristik, inti belajar adalah kemampuan seseorang untuk merespon setimulus yang datang pada dirinya.¹⁶

Sedangkan pengertian pembelajaran adalah upaya secara sistimatis yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.¹⁷

Pembelajaran tidak diartikan sebagai sesuatu yang statis, melainkan suatu konsep yang bisa berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan hasil pendidikan yang berkaitan dengan ilmu dan teknologi yang melekat pada wujud pengembangan kualitas sumber daya manusia.

Dengan demikian pengertian pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah “ Kemampuan dalam mengelola secara oprasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma/standar yang berlaku”. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran, antara lain adalah guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasaran dan proses pembelajaran.

Secara sederhana pengelolaan terhadap komponen dimaksud dapat memperlihatkan gambaran mutu pembelajaran yang dapat dikenali melalui tanda-tanda operasional berupa; (1) Lulusan sekolah relevan dengan kebutuhan masyarakat; (2) Nilai akhir sebagai satu nilai ukur terhadap prestasi belajar siswa; (3) Prosentase lulusan yang dicapai semaksimal mungkin oleh sekolah; (4) Penampilan kemampuan dalam semua komponen pendidikan.

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran, maka kita harus memperhatikan beberapa komponen yang mempengaruhi pembelajaran, komponen-komponen tersebut adalah sebagai berikut :

- (a) Siswa, meliputi lingkungan sosial ekonomi, budaya dan geografis, intelegensi, kepribadian, bakat dan minat.
- (b) Guru, meliputi latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, beban mengajar, kondisi ekonomi, motivasi kerja, komitmen terhadap tugas, disiplin dan kreatif.
- (c) Kurikulum,

¹⁶Zainal , *Manajemen Belajar*, h. 1.

¹⁷Ibid., h.1.

- (d) Sarana dan prasarana pendidikan, meliputi alat peraga/alat praktek, laboratorium, perpustakaan, ruang bimbingan konseling, ruang serba guna.
- (e) Pengelolaan sekolah, meliputi pengelolaan kelas, pengelolaan guru, pengelolaan siswa, sarana prasarana, peningkatan tata tertib/disiplin.
- (f) Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi penampilan guru, penguasaan materi/kurikulum, penggunaan metode/strategi pembelajaran, dan pemanfaatan fasilitas oembelajaran.
- (g) Pengelolaan dana, pengguna dana, laporan dan pengawasan
- (h) Monitoring dan evaluasi, meliputi kepala sekolah sebagai supervisor,
- (i) Kemitraan, meliputi hubungan sekolah dengan instansi pemerintah, hubungan dengan dunia usaha dan tokoh masyarakat, dan lembaga pendidikan lainnya.¹⁸

b. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan penafsiran, dan menilai gagasan yang berkenaan bobot mental atau kesadaran total sang pembaca.¹⁹

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang tidak mudah dan sederhana, tidak sekedar membunyikan huruf-huruf atau kata-kata, akan tetap sebuah keterampilan yang melibatkan berbagai kerja akal dan pikiran. Membaca merupakan kegiatan yang meliputi semua bentuk-bentuk berpikir, memberi penilaian, memberi keputusan, menganalisis dan mencari pemecahan masalah.²⁰

c. Al-Qur'an

Secara bahasa al-Qur'an adalah berasal dari kata qara'a, yaqra'u yang berarti bacaan. Sementara qara'a yang memiliki arti mengumpulkan dan menghimpun dan Qara'a berarti merangkai huruf-huruf kata-kata yang teratur. Al-Qur'an asanya sama dengan qara'a yaitu kata (masdar – infinitif) dari qara'a, qira'atun, qur'an.²¹

Sedangkan menurut istilah Ahmad Syarifuddin mendefinisikan al-Qur'an sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat yang diriwayatkan secara mutawatir, yang ditulis di mushaf, dan membacanya merupakan ibadah.²²

Dari pengertian secara bahasa dan istilah sebagaimana dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang tersusun dari rangkaian, himpunan serta dia juga berfungsi sebagai petunjuk-petunjuk (hidayah) yang diturunkan kepada Nabi

¹⁸H. Martinis Yamin, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: GPPres, 2009), h. 159.

¹⁹Henry Guntur Tarigan, *Membca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Percetakan Angkasa,2009), h. 42

²⁰Abdul Hamid, Uril, Bisri, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*, (Malang: Uin Malang Press (anggota IKAPI),2008), h. 45-46

²¹Syaikhah Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), h.16

²²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*,(Jakrta: Gemasano,2004), h.16

Muhammad SAW melalui malaikat Jibril AS dengan bahasa arab, yang terdiri dari 114 surat, dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran

a. Faktor Pendukung dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Faktor-faktor yang mendukung dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor yaitu : faktor fisiologis dan faktor psikologis.

(a) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segarjasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecap, telinga, dan tuuh) terutama mata sebagaimana melihat dan sebagian mendengar.²³

(b) Faktor psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi dalam belajar membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(1) Intelegensi

Intelegensi ialah kemampuan yang dibawa dari lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu.²⁴ Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca al-Qur'an.

(2) Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. Pada kemampuan membaca al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini ada kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca al-Qur'an.

(3) Minat

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Edisi Revisi (Jakarta: Renika Cipta, 2011), h.189

²⁴M. Ngilim Purwanto, M.p. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.²⁵

(4) Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorong untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasokan daya (energi) untuk bertindak laku secara terarah, dalam perkembangan selanjutnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terhadap belajar baca tulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

(a) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga. disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

(c) Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat juga berpengaruh pada terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena beradanya siswa dalam masyarakat.²⁶

b. Faktor-Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berikut adalah beberapa faktor yang menghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Faktor Siswa

Keadaan siswa dan latar belakang siswa yang bermacam-macam, dapat mempengaruhi proses belajar mengajar, hal ini dikarenakan oleh faktor intern dan ekstern yaitu faktor yang bersal dari diri siswa sendiri dan bersal dari orang lain.

2) Faktor Guru

²⁵ H.Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2015), h. 121

²⁶ Slamet, *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.60-

Kurangnya masukan motivasi dari guru, sehingga terkadang siswa merasa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dicermati guru guna mengetahui pola tingkah laku siswa.²⁷

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pemelitan yang menggunakan latar berbagai alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁸

Alasan peneliti sendiri memilih pendekatan kualitatif dikarenakan penyelesaian masalah akan lebih mudah bila berhadapan dengan kenyataan dan secara langsung bisa berhubungan dengan responden.

Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan persepektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.²⁹

Penelitian ini mendiskripsikan dan menganalisis tentang segala peristiwa yang diteliti, yaitu mengenai *Implementasi Metode Tartili Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember*.

C. HASIL PENELITIAN

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Mertode Tartili di TPQ Nurul Hikmah

Sebelum proses pembelajaran al-Qur'an dimulai, ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan oleh guru antara lain:³⁰

a. Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Masuk Kelas

- 1) Guru TPQ mengumpulkan seluruh santri di dalam mushalla Nurul Hikmah pukul 15.15 WIB untuk shalat ashar berjamaah, membaca Asma'ul Husna.
- 2) Guru mengecek absensi, jika hari kemarin ada santri yang tidak masuk tanpa ijin, di beri sanksi disuruh berdiri di halaman kelas sambil membaca surat-surat pendek dan do'a harian selama pembacaan do'a berlangsung.
- 3) Para santri dan guru masuk ke kelas masing-masing, kemudian guru memberikan sedikit materi tambahan selama 15 menit. Materi tersebut tambahan berupa hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari

b. Persiapan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai didalam kelas, hal-hal harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pengajar dan santri adalah sebagai berikut :

²⁷<http://eprints.ums.ac.id/39792/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada hari Senin 28-12-2020, 15.00 WIB

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Rosdakarya,2011), h. 5.

²⁹Ibid., h.6.

³⁰Luluk Masfufah, *observasi*, jember 20 Agustus 2020.

- 1) Guru
 - a) Menyiapkan alat peraga tartili dan buku jilid tartili 1 – 4
 - b) Mengkondisikan santri
 - c) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik kepada santri sebelum pembelajaran dimulai
 - d) Membacakan pokok materi yang terdapat pada alat peraga
- 2) Santri
 - a) Menyiapkan alat-alat tulis
 - b) Menyiapkan buku tartili
 - c) Berdo'a bersama

Adanya suatu persiapan dalam pelaksanaan pembelajaran sangatlah penting untuk dilakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Eliya Fitriyani, menyatakan bahwa :

“Sebelum kegiatan belajar mengajar yang perlu dipersiapkan terlebih dahulu adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung, yang akan memudahkan pengajar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar didalam kelas.”³¹

Dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum proses pembelajaran berlangsung, diperlukan suatu persiapan yang matang dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan tersebut adalah untuk menciptakan santri yang mempunyai kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

c. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode Tartili

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran membaca al-Qur'an metode tartili di TPQ Nurul Hikmah pada masing-masing tingkatan adalah sebagai berikut:³²

1) Tartili jilid 1

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis tentang proses pembelajara membaca al-Qur'an menggunakan metode Tartili yaitu:

1. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara ustadzah menanyakan kabar, kemudian anak-anak

³¹Eliya Fitriyani, *Wawancara*, Jember, 10 Agustus 2020

³²Luluk Masfufah, *Observasi*, Jember 8 Agustus 2020

dikondisikan dengan tepuk-tepuk (tepuk anak shaleh,) dan menyanyikan lagu-lagu Islami.

2. Pembelajaran inti

Setelaah pembelajaran awal dimulai dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu yaitu dengan cara ustazah menyiapkan peraga besar, ustadz/ustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali . sedangkan siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Kemudian pada lain hari dilanjutkan dengan halaman berikutnya.

Setelah secara klasikal kemudian dilanjutkan secara individual.Santri menghadap ustadz/ustadzah satu persatu membaca tartili jilid 1 sesuai halamannya masing-masing.Siwa yang belum mendapat giliran dapat menggunakan waktunya untuk belajar membaca sendiri.

3. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri untuk bertepuk “ semangat”, kemudian mengajak siswa membaca beberapa surat-surat pendek dan do'a sehari-hari sebelum pembelajaran berakhir.

Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

b. Tartili jilid 2

Adapun pelaksanaan atau langkah pembelajaran pada tartili jilid 2 adalah sebagai berikut:³³

1. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara ustadzah menanyakan kabar, menanyakan siapa saja santri yang tidak hadir, mengajak siswa menyanyikan lagu tentang nama-nama malaikat beserta tugasnya.

2. Pembelajaran inti

Setelah pembelajaran awal dimulai, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu, yaitu dengan cara ustazah menyiapkan peraga besar, ustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali . sedangkan siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Kemudian pada lain hari dilanjutkan dengan halaman berikutnya.

³³Luluk Masfufah, *Observasi*, Jember 9 Agustus 2020

Setelah secara klasikal ustadzah mengajak siswa untuk melakukan klasikal baca-simak. Untuk halamn pokok materi santri membaca seluruhnya dari awal samapi akhir karena santri berbeda-beda halaman maka ustadzah terlebih dahulu mengurutkan dari halaman santri yang paling kecil sampai ke yang paling besar. Pada saat klasikal baca-simak, ustadzah meminta satu persatu santri untuk maju membaca sesuai halamnnya masing-masing dan santri yang menyimak dan lain menirukan, pada tahap ini ustadzah melakukan penilaian individu.

3. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri untuk bertepuk “semangat”, kemudian mengajak siswa membaca beberapa surat-surat pendek dan do'a sehari-hari sebelum pembelajaran berakhir.

Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

2 Pembelajaran jilid 3

Adapun pelaksanaan atau langkah pembelajaran pada tartili jilid 3 adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara ustadzah menanyakan kabar, kemudian anak-anak dikondisikan dengan cara mengajak siswa menyanyikan lagu tentang 25 Nabi, dan tepuk “semanagat”

2. Pembelajara Inti

Setelah pembelajaran awal dimulai, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu, yaitu dengan cara ustadah menyiapkan peraga besar, ustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali. Sedangkan siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Kemudian pada lain hari dilanjutkan dengan halaman berikutnya.

Setelah secara klasikal ustadzah mengajak siswa untuk melakukan klasikal baca-simak. Untuk halamn pokok materi santri membaca seluruhnya dari awal samapi akhir karena santri berbeda-beda halaman maka ustadzah terlebih dahulu mengurutkan dari halaman santri yang paling kecil sampai ke yang paling besar. Pada saat klasikal baca-simak, ustadzah meminta satu persatu santri untuk maju membaca sesuai halamnnya masing-masing dan santri yang

menimak dan lain menirukan, pada tahap ini ustadzah melakukan penilaian individu.

3. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri untuk bertepuk “semangat”, kemudian mengajak siswa membaca beberapa surat-surat pendek dan do'a sehari-hari sebelum pembelajaran berakhir.

Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

3 Pembelajaran jilid 4

Adapun pelaksanaan atau langkah pembelajaran pada tartili jilid 4 adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara ustadzah menanyakan kabar, kemudian anak-anak dikondisikan dengan, mengajak anak-anak menyayikan tentang lagu 20 sifat Allah, dan tepuk “idzhar”

2. Pembelajaran inti

Setelah pembelajaran awal dimulai, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu, yaitu dengan cara ustazah menyiapkan peraga besar, ustadzustadzah menerangkan pelajaran pada halaman yang ditentukan tersebut dan memberi contoh cara membacanya yang benar sebanyak tiga kali . sedangkan siswa membaca bersama-sama seperti yang telah dicontohkan oleh ustadz/ustadzah. Kemudian pada lain hari dilanjutkan dengan halaman berikutnya.

Setelah secara klasikal ustadzah mengajak siswa untuk melakukan klasikal baca-simak. Untuk halamn pokok materi santri membaca seluruhnya dari awal samapi akhir karena santri berbeda-beda halaman maka ustadzah terlebih dahulu mengurutkan dari halaman santri yang paling kecil sampai ke yang paling besar. Pada saat klasikal baca-simak, ustadzah meminta satu persatu santri untuk maju membaca sesuai halamnya masing-masing dan santri yang menimak dan lain menirukan, pada tahap ini ustadzah melakukan penilaian individu.

3. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri untuk bertepuk “semangat”, kemudian mengajak santri mengulang kembali matri yang sudah diberikan secara bersama-sama sebelum pembelajaran berakhir.

Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

4 Pembelajaran kelas Ghorib

Adapun pelaksanaan atau langkah pembelajaran ghorib adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara ustadzah menanyakan kabar, kemudian anak-anak dikondisikan dengan, mengajak anak-anak membaca kemali materi ghorib dari awal sampai materi yang telah di berikan.

2. Pembelajaran inti

Setelah pembelajaran awal dimulai, dilanjutkan dengan pembelajaran inti yang dilakukan secara klasikal terlebih dahulu, yaitu dengan cara ustazah menyiapkan peraga yaitu buku panduan materi ghorib, kemudian ustadzah meminta anak-anak untuk membuka halan buku materi ghorib yang telah ditentukan, selanjutnya ustadzah menjelaskan materi tentang bacaan "tashil", ustadzah mempaktekkan bagaimana cara membaca bacaan tashil yang benar dan di tirukan oleh ana-anak, kemudian ustadzah menyuruh santri untuk memparaktekkan cara membaca tashil yang benar.

Setelah pembelajaran materi ghorib selesai ustadzah mengajak santri untuk membaca satu halaman al-Qur'an yang di tentukan secara baca-simak. Pada tahap ini ustadzah melakukan penilaian individu.

3. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri untuk bertepuk "semangat", kemudian mengajak santri mengulang kembali materi yang sudah diberikan secara bersama-sama sebelum pembelajaran berakhir.

Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca do'a bersama-sama.

5 Pembelajaran kelas al-Qur'an

Adapun pelaksanaan atau langkah pembelajaran pada pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran awal

Pembelajaran diawali dengan salam, membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan apersepsi yaitu mengkondisikan santri agar siap dan konsentrasi dalam melaksanakan

pembelajaran dengan cara ustadzah menanyakan kabar, kemudian anak-anak dikondisikan dengan, mengajak anak-anak membaca kemali materi ghorib dari awal sampai materi yang telah di berikan.

2. Pembelajaran inti

Setelah pembelaajran awal dimulai, dilanjutkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara klasikal baca simak yaitu dengan cara ustadzah meminnta siswa untuk membaca satu halaman al-Qur'an yang ditentukan secara estafet, dan santri yang belum mendaot gilira menyimak. Pada tahap ini ustadzah melkukan penilaian individual.

Setelah kalsikal baca simak ustadah melanjutkan pembelajaran tentang ghorib dan tajwid.

3. Pembelajaran akhir

Pada pembelajaran akhir ustadzah mengajak santri untuk bertepuk “ semangat”, kemudian mengajak santri mengulang kembali matri yang sudah diberikan secara bersama-sama sebelum pembelajaran berakhir.

Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membasa do'a bersama-sama.

b. Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili

Kegiatan belajar mengajar dikatakan berhasil apabila ada evaluasi pembelajaran di dalam suatu lembaga. tujuan diadakan sebuah evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui dan mengukur berhasil idaknya suatu kegiatan belajar mengajar selama proses pembelajaran. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ustadz Syamsul Arifin selaku pengasuh TPQ Nurul Hikmah sekaligus pengajar, mengungkapkan bahwa:

“untuk mengukur tingkat keberhasilan santri maka kami akan mengadakan tes kenaikan jilid yang harus dilalui oleh seluruh santri sebelum melanjutkan ke jilid berikutnya. Dan dari sinilah kami bisa melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar itu bisa dikatakan berhasil atau tidak dalam mengajarkan al-Qur'an kepada santri. Jika berhasil dalam menempuh tes kenaikan jilid sampai ketinggian al-Qur'an, maka santri harus mengikuti prosedur akhir yaitu mengikuti tes (munaqasah) khotam al-Qur'an sesuai dengan syarat-syarat sebagai berikut: tartil dalam membaca al-Qur'an, menguasai tajwid, gharaibul al-Qur'an, makharijul huruf, dan tahsin, yakni santri memperbaiki bacaan-bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaida-kaidah yang telah ditentukan”³⁴.

Evaluasi pembelajaran metode Tartili di TPQ Nurul Hikmah terdiri dari tiga kategori yaitu :

b. Evaluasi pembelajaran harian

Evaluasi pembelajaran harian yaitu evaluasi untuk melanjutkan ke halaman berikutnya, dengan cara setiap santri diminta untuk membaca sesuai dengan

³⁴Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember 28 Agustus 2020.

halamannya masing-masing. Kemudian ustadzah melihat, mendengar, dan mengoreksi bacaan yang dibaca oleh santri, jika lancar maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan ke halaman selanjutnya. Akan tetapi jika santri ada kesalahan tiga kali ditempat yang berbeda atau tidak lancar, maka santri harus mengulang halaman tersebut pada pertemuan selanjutnya.

c. Evaluasi pembelajaran kenaikan jilid

Sistem evaluasi pembelajaran kenaikan jilid di TPQ Nurul hikmah sama seperti evaluasi pembelajaran akhir semester pada sekolah formal yaitu dilakukan setiap 6 bulan sekali (semester).. yaitu setiap bulan Rabiul Awal (Maulud) dan bulan Rajab. Dan yang menguji bukan dari ustadz/ustadah yang ada di TPQ Nurul Hikmah, melainkan dari kordinator kecamatan (Korcam).

Pada evaluasi kenaikan jilid dilakukan setiap santri hendak naik ke jilid berikutnya. Evaluasi kenaikan jilid dilakukan langsung oleh kordinator kecamatan metode Tartili, yaitu ustadz Fauzan Muslim, materi yang diujikan adalah materi masing-masing jilid, kelancaran membaca, tajwid, fashahah, dan hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari.

d. Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir pembelajaran metode Tartili dilaksanakan pada santri yang telah selesai dalam pembelajaran al-Qur'an, yang diuji langsung oleh tim penguji dari kabupaten, akan tetapi sebelum mengikuti evaluasi tahap akhir pembelajaran al-Qur'an, santri terlebih dahulu dievaluasi oleh pengajar, setelah itu baru direkomendasikan untuk mengikuti ujian tahap akhir, apabila sudah dinyatakan lulus oleh pengajar.

Adapun materi yang diujikan dalam evaluasi tahap akhir pembelajaran al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Fashahah
2. Gharib
3. Tajwid
4. Hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hari
5. Praktek wudhu'
6. Praktek shalat
7. Khot/menulis

Berdasarkan pemaparan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran dalam membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pengajar dalam memberikan materi, dan sebagai penentu bagi santri untuk melanjutkan ke jilid yang berikutnya dan atau untuk menentukan kelulusan santri dalam membaca al-Qur'an dan kemudian untuk diwisuda.

b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember

Dalam mempelajari sesuatu pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam hal tersebut. Sama halnya dengan pembelajaran membaca al-Qur'an yang dilakukan di TPQ Nurul Hikmah, sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang mendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang telah peneliti temukan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, ustadah. Faktor pendukung yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu ustadz Syamsul Arifin :

“faktor pendukungnya adalah lingkungan sekolah dan fasilitas sekolah yang disediakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an itu sendiri, dan faktor lainnya adalah minat dan motivasi siswa untuk belajar membaca al-Qur'an”³⁵

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Eliya, yaitu:

“bahwa faktor pendukung juga bisa berasal dari diri sendiri dan juga gurunya, karena kalau gurunya memahami karakteristik siswanya maka guru tersebut sudah bisa menerapkan metode apa yang akan dipakai untuk siswa tersebut agar lebih memahami materi tersebut serta fasilitas yang disediakan oleh sekolah dalam hal menunjang pembelajaran tersebut”³⁶

Sama halnya yang disampaikan oleh ustadah azizah, beliau memaparkan:

“faktor pendukung juga bisa berasal dari diri siswa sendiri maupun guru yang mengajarkan membaca al-Qur'an itu sendiri. Motivasi guru dalam mengajar juga menjadi faktor pendukung agar siswa siswa juga belajar membaca al-Qur'an dirumah. Faktor lingkungan dirumah juga menjadi faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dirumah. Faktor pendukung lainnya adalah orang tua mereka sendiri dalam hal mengajarkan anak dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar”³⁷

Dan lebih lanjutnya juga ustadah umamik juga menjelaskan tentang faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an:

“Faktor pendukungnya adalah sarana yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang kegiatan operasional. Disamping itu juga ada kemauan yang besar dari diri diri siswa untuk belajar membaca al-Qur'an baik itu di sekolah maupun diluar sekolah”³⁸

³⁵Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

³⁶Eliya Fitriyani, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

³⁷Nur Azizah, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

³⁸Choirul Umamik. *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran membaca al-Qur'an. faktor penghambat yang dijelaskan oleh ustadz Syamsul Arifin dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

“Faktor penghambatnya adalah tidak semua siswa dapat memahami materi yang disampaikan karna daya pikir (intelegnensi) masing-masing siswa itu tidak. Faktor lainnya adalah waktu yang diberikan hanya kurang lebih satu jam saja dalam satu kali pertemuan, faktor yang paling berpengaruh bagi siswa dalam hal belajar membaca al-Qur'an adalah wali murid, karena banyak dari orang tua mereka sibuk dengan urusan mereka masing-masing sehingga tidak memperhatikan anaknya dalam hal bacaan al-Qur'annya”³⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh ustadzah Eliya, yaitu:

“Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an adalah ketika dirumah siswa jarang sekali membaca atau mengulagi kembali materi yang sudah diterima disekolah, dan orang tua mereka pun juga kurang memperhatikan anaknya dalam hal belajar membaca al-Qur'an dirumah, sehingga bagi anak yang daya pikirnya rendah akan terlambat dalam menyerap pelajaran yang diterima, dan faktor lainnya adalah alokasi waktu yang digunakan dalam menyampaikan materi hanya 1 jam saja setiap harinya, sehingga siswa perlu latihan lebih banyak dirumahnya”⁴⁰

Dalam pemaparan di atas sama halnya dengan ustadzah Umamik menjelaskan: “faktor yang menghambat pembelajaran membaca al-Qur'an adalah kesiapan siswa dalam belajar, motivasi dan karakteristik siswa itu sendiri. Ada juga faktor penghambat lainnya seperti guru, lingkungan sekolah dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Faktor penghambat lainnya juga bisa bersasal dari suasana di dalam kelas yang terlalu berisik sehingga membuat siswa susah untuk mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya alokasi waktu pembelajaran yang sangat sedikit, yaitu untuk materi membaca al-Qur'an hanya 45 menit dalam satu kali tatap muka”⁴¹

Lebih lanjut juga dijelaskan oleh ustadzah Azizah, yaitu:

³⁹Syamsul Arifin, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

⁴⁰Eliya Fitriyani, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

⁴¹Choirul Umamik. *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

“faktor penghambatnya adalah latar belakang siswa yang memiliki daya pikir atau intelegensi yang rendah juga dapat mempengaruhi dalam pembelajaran membaca al-Qur’an, serta faktor lainnya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, karena siswa yang sering tidak masuk akan ketinggalan materi, karena uru tidak bisa mengulangi lagi materi yang di lewati, karena adanya alokasi waktu yang sedikit”⁴²

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Taman Pendidikan Al-Qur’an Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember melalui temuan khusus yang diperoleh data melalui data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang implementasi metode Tartili dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah yang dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh yaitu berupa informasi dari informan, maka temuan-temuan yang didapat dari lapangan adalah sebagai berikut :

1. Langkah-Langkah Metode Tartili dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember

Sebelum kegiatan belajar dimulai, pengajar terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan antara lain:

a. Persiapan Sebelum Masuk Kelas

Sebelum pembelajaran dimulai hal-hal yang dilakukan oleh guru antara lain : 1) Guru mengumpulkan seluruh santri di dalam mushalla TPQ Nurul Hikmah pukul 15.15 WIB untuk shalat ashar berjamaah, membaca Asma’ul Husna. 2) Guru mengecek absensi, jika hari kemari ada santri yang tidak masuk tanpa ijin, di beri sanksi disuruh berdiri di halaman kelas sambil membaca surat-surat pendek dan do’a harian selama pembacaan do’a berlangsung. 3) Para santri dan guru masuk ke kelas masing-masing, kemudian guru memberikan sedikit materi tambahan selama 15 menit. Materi tersebut tambahan berupa hafalan surat-surat pendek dan do’a sehari-hari.

b. Persiapan Sebelum Pembelajaran di Dalam Kelas

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran dimulai, hal-hal harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pengajar dan santri adalah sebagai berikut : 1) Guru menyiapkan alat peraga tartili dan buku jilid tartili 1 – 4. 2) Mengkondisikan santri. 3) Memberikan nasehat yang bersifat mendidik kepada santri sebelum pembelajaran dimulai. 4)

⁴²Nur Azizah, *Wawancara*, Jember 10 Agustus 2020

Membacakan pokok materi yang terdapat pada alat peraga. 5) Santri menyiapkan alat-alat tulis, menyiapkan buku tartili, dan berdo'a bersama.

c. Langkah – Langkah Pembelajaran Metode Tartili

Setelah guru dan santri siap dalam proses belajar mengajar, selanjutnya guru memulai proses pembelajaran dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut : 1) Pembukaan ; Guru memberi salam, guru menanyakan absensi, guru menyampaikan materi pembelajaran. 2) Kegiatan inti ; Guru menyampaikan materi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Tartili, guru membimbing santri melafalkan huruf alif dengan baik dan benar, selanjutnya santri mengulanginya dengan baik dan benar, guru mengenalkan dan mempraktekkan huruf dengan baik dan benar, selanjutnya santri mengulanginya dengan baik dan benar. guru

menyuruh santri membacakan materi yang diberikan tanpa dibimbing sebagai evaluasi untuk naik ke halaman berikutnya. 3) Berdo'a dan penutup dengan salam.

Jadi dari analisis diatas mengungkapkan bahwa sebelum proses penerapan pembelajaran metode Tartili dalam membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah guru terlebih dahulu melakukan persiapan-persiapan, agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Tartili di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember

Setiap aktifitas dalam pengembangan di bidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung dan penghambat baik yang bersifat intern maupun ekstern. Demikian juga halnya dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember. Adapun faktor pendukung dan penghambat tersebut meliputi:

a. Tersedianya sarana dan prasarana.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien.⁴³

b. Adanya minat dari siswa

minat siswa merupakan hal utama memicu semangat untuk lebih tekun walaupun tidak semua siswa memilikinya, minat timbul tidak secara tiba-tiba, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi sudah jelas bahwa soal minat akan selalu terkait dengan soal kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagi seorang guru untuk selalu berupaya bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa selalu butuh dan selalu ingin terus meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1993), h.81

c. Adanya media pembelajaran

Rossi dan Braidle mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, TV, buku, koran, majalah, dan sebagainya.⁴⁴ Dengan adanya alat peraga, buku jilid metode Tartili, dan mushaf al-Qur'an cukup menjadi media pembelajaran guru untuk menyampaikan materi.

Sedangkan faktor penghambat pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember meliputi:

a. Daya pikir (intelektual) siswa

Tidak semua anak memiliki daya pikir yang kuat atau kecerdasan yang tinggi, anak yang memiliki daya pikir yang tinggi akan cepat dan mudah dalam memahami materi pelajaran yang diberikan, tapi tidak bagi anak yang memiliki daya pikir yang rendah, dia akan sulit dan lambat dalam memahami materi pelajaran.

b. Alokasi waktu yang kurang

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah kurang lebih hanya 1 jam saja dalam satu kali tatap muka, untuk itu perlu adanya peranan orang tua di rumah untuk membimbing anaknya belajar membaca al-Qur'an di rumah, karena waktu orang tua lebih banyak bersama anaknya dari pada gurunya.

c. Keadaan lingkungan keluarga

Banyak santri di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah Jember yang orang tuanya kurang memperhatikan anaknya secara maksimal, ini disebabkan karena orang tua mereka disibukkan mencari nafkah sehingga kurang begitu mengontrol dan membimbing anaknya. Orang tua yang dapat mendidik anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik tentu akan sukses dalam belajarnya. Sebaliknya orang tua yang tidak mengindahkan pendidikan anak-anaknya, acuh tak acuh, bahkan tidak memperhatikan sama sekali tentu tidak akan berhasil dalam belajarnya.⁴⁵ Dan perlu diketahui bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Selain orang tua, sebagai seorang guru agama khususnya guru membaca al-Qur'an harus bisa menjadi teladan yang baik dan terus menerus mendukung siswanya untuk semangat belajar, memotivasi dalam belajar membaca al-Qur'an walaupun beberapa hambatan, dan hendaknya hambatan itu tidak dijadikan sebagai beban.

D. KESIMPULAN

⁴⁴Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h.204

⁴⁵Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h.287-289

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwasanya implementasi metode Tartili dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah langlah-langlh yang dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan persiapan pembelajaran yang akan dilaksanakan, kegiatan belajar mengajar, melakukan evaluasi.
2. Faktor pendukung dalam pembelajaran membaca al-Qur'an di TPQ Nurul Hikmah Kertonegoro Jenggawah adalah adanya saran dan prasarana yang memadai, minat dari siswa sendiri, media pembelajaran, guru, lingkungan sekolah serta adanya motivasi dari guru agar selalu rajin dan semangat dalam belajar membaca al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah datang dari kesiapan siswa dalam belajar, motivasi dan karakteristik siswa itu sendiri, alokasi waktu yang sedikit. Ada juga faktor penghambat lainnya seperti, guru suasana di dalam kelas, lingkungan sekolah, keluarga dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu. 2002, *Psikologi Sosial*, Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Al-Qaththan Syaikah Manna'. 2006, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Alwi Moh. Bashori. 2001, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, Malang: CV Rahmatika
- Annuri Ahmad. t.t. *Panduan tahsin tilawah al-qur'an dan pembahasan ilmu tajwid*. T.tp.
- Anwar Abu. 2005. *Ulumul Qur'an*. (t.tp: Amzah)
- Anwar Rosihan. 2012. *Ulum AL-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto Suharsimi.1993, *Organisasi Dan Administrasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, Jakarta:PT. Grafindo Persada
- Aqib Zainal, Amrullah Ahmad. 2019. *Manajemen Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Referensi
- Aziz Abdul, Rauf Abdur. t.t.t.Tp
- Djaali H. 2015, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pt. Bimi Aksara.
- Djamarah Syaiful Bahri. 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fahd. 2016. *Ulumul Qur'an Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aswaja Persindo.
- Fitriya Anita. 2018. Optimalisasi Perkembangan Kecerdasan Emosional (EQ) Anak Usia Dini", *Al-Qodiri*, 6 (April, 2018)
- Hadi Nor, t.t. *Juz 'Amma Cra Mudah Memahami Al-Qur'an Juz 30*. Jakarta: Erlangga.
- HD. Kaelany. 1996. *petunjukPraktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Jakarta Pusat: Mutiara Sumber Widya.
- Hamid Abdul, Uril, Bisri, 2008, *Pembelajaran Bahasa Arab, Metode, Strategi, Materi dan Media*, Malang: UIN Malang Press.
- Munira Ahmad, Sudarsono. 1994' *Ilmu Tajwid Dan Seni Membaca Al-Qur'an* Jakarta: Rineka Cipta.
- Munjin Ahmad Nasih, Nor Lilik Kholidah. 2013 *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Moleong Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
Rizen Aizid. 2016. *Tartil Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva perss.
- Poerdarminto WJS. 2006, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Puerwanto M. Ngalm, Mp. 2013, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Retno Ningsih Suharsono. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sanjaya Wina. 2009, *Perencanaan Dan Desain Pembelajaran*, Jakarta: Kencana.
- Slamet. 2010, *Belajar dan Faktoryang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Suhaimi Masrap, T.T *Terjemah Majmu' Syarif*. Surabaya: Karya Utama.
- Sumardi. 2009. *Tadarus al-qur'an (the hope the fear)*. Pesantren Ulumul Qur'an
- Syaifuddin Ahmad. 2004, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta: Gemasano
- Tim Penyusun STAIQOD, 2012, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Jember*; Stai Al-Qodiri Jember.
- Tim Penyusun. 2007. *Metode Tartili*. Purwokerto: LPP Al Irsyad Al Islamiyyah
- Umar Muhamad Hasibullah, Ifkarina Izzah, *Implementasi Metode Yanbu'adalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Takhassus Tahfidhul Qur'an Yasinat Kesilir Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2017*, Al-Qodiri, Vol 12 No 1 (April, 2017)
- Wiratna V. Sujarweni. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Yamin Martinis. 2009. *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta: Gp Perss.
- Saintif, 2020, *pengertian implementasi dan penjelasannya*, diambil pada 20 agustus 2020, dari <http://saintif.com>sekolah>
- <http://eprints.ums.ac.id/39792/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>, diakses pada hari Senin 28-12-2020, 15.00 WIB
- Zimantartili.bogspot.co. Diakses pada 15-06-2020.11:30 wib